

ABSTRAK

KONFLIK KEPENTINGAN DALAM PANAMBANGAN PASIR LAUT DI DESA KUALA TELADAS, KECAMATAN DENTE TELADAS, KABUPATEN TULANG BAWANG, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Seila Mawarni

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai konflik kepentingan dalam penambangan pasir laut di Desa Kuala Teladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian diverifikasi dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan konflik yang terjadi melibatkan berbagai pihak diantaranya pemerintah dari tingkat desa hingga provinsi, perusahaan (PT Sienar Tri Tunggal Perkasa), masyarakat Desa Kuala Teladas, dan lembaga swadaya masyarakat (Walhi dan EDF). Sedangkan kepentingannya meliputi beberapa aspek yakni ekonomi, ekologi, dan sosial. Pemerintah provinsi memiliki program pendalaman alur di muara sungai Tulang Bawang dengan sebab adanya pendangkalan. Kemudian program tersebut dilaksanakan oleh PT STTP yang merupakan pihak ketiga. Dalam pelaksanaannya, pengerukan dilakukan tidak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan yaitu di *gusung bedehes* dan memanfaatkan pasir sebagai material yang bernilai ekonomis untuk kepentingan perusahaan. *Gusung Bedehes* diyakini oleh masyarakat sebagai penahan ombak dan wilayah berkembang biak rajungan. Sehingga bagi masyarakat program tersebut tidak menguntungkan. Berbagai upaya penyelesaian konflik penambangan pasir laut telah dilakukan melalui jalur di luar pengadilan (non litigasi) yang juga dibantu oleh lembaga swadaya masyarakat. Akan tetapi upaya tersebut belum mendapatkan hasil yang memuaskan untuk masing-masing pihak.

Kata kunci: Konflik Kepentingan, Pemerintah, Perusahaan, Penambangan, Pasir Laut

ABSTRACT**CONFLICT OF INTEREST IN SEA SAND MINING
IN KUALA TELADAS VILLAGE, DENTE TELADAS DISTRICT,
TULANG BAWANG REGENCY, LAMPUNG PROVINCE****By****Seila Mawarni**

This study aims to describe the conflict of interest in sea sand mining in Kuala Teladas Village, Dente Teladas District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection in this study was carried out through in-depth interviews and documentation and then verified using the triangulation method. The results showed that the conflict involved various parties including the government from the village level to the province, the company (PT Sienar Tri Tunggal Perkasa), the Kuala Teladas Village community, and non-governmental organizations (Walhi and EDF). The interests include economic, ecological, and social aspects. The provincial government has a program to deepen the channel at the mouth of the Tulang Bawang river due to siltation. Then the program was implemented by PT STTP, which is a third party. In its implementation, dredging is carried out not in accordance with the predetermined place, namely in gusung bedehes and utilizes sand as an economically valuable material for the benefit of the company. Gusung Bedehes is believed by the community to be a wave barrier and crab breeding area. So for the community, the program is not profitable. Various efforts to resolve sea sand mining conflicts have been carried out through out-of-court (non-litigation) channels, which are also assisted by non-governmental organizations. However, these efforts have not yet obtained satisfactory results for each party.

Keywords: *Conflict of Interest, Government, Company, Mining, Sea Sand*